

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana perilaku *body shaming* di media sosial instagram khususnya pada kolom komentar akun instagram @jhonsss24. Adapun bentuk-bentuk perilaku *body shaming* yang terjadi pada media sosial instagram @jhonsss24 yaitu *Fat shaming*, *Face shaming*, *Warna Kulit*, dan *Rambut Tubuh*. Perilaku tersebut dibuktikan dari beberapa komentar seperti “Dustin bibirnya kaya kikir”, “Tambah gendut aja lu tin”, “Coba giginya diperbaiki pasti tambah tampan”, kemudian “Potongan rambutnya pasti pake mangkok mie”. Dari komentar-komentar tersebut menyatakan bahwa perilaku *body shaming* sudah sering terjadi pada kolom komentar akun instagram @jhonsss24.

Kebebasan bagi pengguna instagram hingga kurang bijaknya dalam menggunakan media sosial mengakibatkan berkembangnya perilaku *body shaming*. Setiap individu memiliki penilaian sendiri baik *positif* maupun *negatif* mengenai hal tersebut, melalui fitur komentar yang diberikan instagram para penggunanya dapat berkomentar tanpa adanya batasan dan tidak memikirkan perasaan korban. Perilaku ini dilakukan tanpa memikirkan dampak negatif pada korban *body shaming*. Adapun dampak negatif yang diterima korban yaitu tidak percaya diri, gangguan pola makan, depresi, hingga bunuh diri.

Perilaku *body shaming* akan terus terjadi kapanpun dan dimanapun, hal ini dibuktikan oleh perilaku *body shaming* yang merajalela di media sosial instagram. Perilaku ini sudah seperti hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dapat berkomentar apapun tentang siapapun di dalam media sosial baik tujuannya negatif maupun positif.

Terlepas dari adanya perilaku tersebut, untuk para pelaku *body shaming* diperlukan literasi digital hingga kesadaran pada diri sendiri agar dapat lebih memahami bahwa *body shaming* merupakan kasus yang berbahaya bagi kehidupan seseorang. Kemudian karena tidak dapat membendung komentar

apapun terkait kondisi fisik seseorang, maka bagi korban perilaku *body shaming* diharuskan untuk dapat bijak menanggapi dan menerima dengan baik dan jika kasus *body shaming* terjadi di instagram ada baiknya untuk mematikan kolom komentar atau memblokir akun yang memberikan komentar *body shaming*, hal tersebut merupakan upaya mengurangi komentar *body shaming* terhadap korban.

## **5.2 Saran**

### **1. Saran Akademis**

Peneliti yang akan datang sebaiknya melanjutkan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta gunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memahami perilaku *body shaming* di media sosial, karena akan ada banyak permasalahan yang akan hadir di media sosial tentunya menarik untuk dijadikan permasalahan penelitian.

### **2. Saran Praktis**

Dari kasus *body shaming* diatas dapat menggambarkan bahwa tiap perkataan terhadap kondisi fisik merupakan perkataan yang sensitif, maka karena itu tetap bijaklah dalam berkata dan tetap bijak dalam menggunakan media sosial. Kemudian untuk Dustin Tiffani @jhonsss24 tetaplah berkarya dan menjadi inspirasi bagi orang-orang, walaupun memiliki kondisi fisik yang tidak sempurna bukan halangan untuk menjadi seorang *public figure* sekaligus komedian.